

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada setting dan objek alamiah.¹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.²

Fenomenologi digunakan sebagai tipe penelitian ini didasarkan pada beberapa prinsip mengenai metode ini menurut Ghony dan Almanshur, antara lain: 1) Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat kebermaknaan hidup anak pidana terkait dengan pengalaman- pengalaman yang dialami selama berada di dalam lembaga pemasyarakatan anak. 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebermaknaan hidup anak pidana yang terepresentasikan dalam pengalaman hidup sehari-harinya. 3) Studi fenomenologi mempelajari sebuah fenomena atau konsep berdasarkan sudut pandang dan keyakinan langsung dari individu atau kelompok individu sebagai subjek yang mengalami langsung. Inilah sebabnya subjek yang dipilih adalah anak pidana, agar mendapatkan

¹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung 2012), hlm.7

² Moleong, L. J., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.3

pemahaman mengenai kebermaknaan hidup berdasarkan sudut pandang mereka yang menjalani “hukuman” di lembaga pemasyarakatan anak tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar. Lembaga ini beralamatkan di Jalan Bali no 14 Blitar. Lembaga ini merupakan lembaga milik Negara yang merupakan tempat pemasyarakatan anak bagi anak pidana. Di LPKA Blitar terdapat 121 anak pidana yang rata-rata berusia 15-18 tahun.

Dari 121 anak pidana di lembaga ini, kasus tindak pidana didominasi oleh tindak asusila yakni dengan jumlah sampai dengan 100 kasus. Kasus lainnya diantaranya 14 anak dengan kasus pencurian dan lainnya adalah kasus terkait obat-obatan terlarang.

Pembinaan yang diterapkan dalam lembaga ini bersistem kekeluargaan, namun tetap mengutamakan kedisiplinan. Dalam kegiatan pembinaan terdapat pula pembinaan spiritual keagamaan yakni pembelajaran ilmu agama, pembelajaran akhlak dan budi pekerti dan pembelajaran tata baca al Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan

pada subyek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah anak binaan di LPKA Blitar, dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen penelitian yang utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument key (instrument kunci). Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.³ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar yang telah dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat pembinaan khusus anak pidana dan lingkungan serta semua keadaan Subyek baik fisik maupun psikologis anak pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.

3. *Paper*

Yakni sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini data ini berupa

³Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), hlm.44

dokumen masuk anak pidana dan catatan-catatan terkait subjek yang dimiliki oleh petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.

Dalam penelitian ini, data primer diantaranya didapatkan dari wawancara dan pengamatan mendalam terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data utama yang harus diperhatikan secara seksama. Mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis, maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak dalam penentuan subjek.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Pada teknik ini subjek yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon subjek jika menggunakan teknik ini. adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Subjek adalah anak didik pidana yang tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus 1 Blitar
- b. Subjek adalah anak pidana yang berusia antara 14-18 tahun
- c. Subjek telah tinggal di LPKA Blitar sekurang-kurangnya 2 bulan masa pidana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengambilan data adalah komponen yang sangat penting. Untuk mendapatkan data yang reliabel, beberapa teknik penggalan data akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Observasi Partisipan

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵ Metode observasi ini penulis gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu LPKA Blitar dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong sebagai berikut ini:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin meyakinkannya kepada Subyek, tetapi karena Ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan

⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006), hlm.04

⁵Sukandarrumidi, , *Metodologi Penelitian Petunjuk...*, ,hlm.69

mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atas hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya. Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku

tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh Subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian Subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para Subyek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh Subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.⁶

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek, Ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.⁷

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba Dalam Moleong antara lain: Mengkontruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-

⁶ Moleong, L. J., *Metodologi penelitian kualitatif...*, hlm.175

⁷ *Ibid*, hlm.177

⁸ *Ibid*, hlm.186

lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁹

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, menurut Lexi J Moleong wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap fokus penelitian yang telah disusun.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik.¹⁰ Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti di sini mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan pembinaan maupun agenda LPKA lainnya, informasi yang tertera di *website* lembaga, hasil karya peserta didik (majalah sekolah, mading), struktur organisasi, ulasan media, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

⁹ *Ibid*, hlm.186

¹⁰ *Ibid*.hlm.213

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Menurut Miles dan Hubberman ada tiga komponen dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.¹² Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

¹¹ Sugiyono. *Metode penelitian...*, hlm..338

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹³ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa

¹³ *Ibid.*,

keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *credibility* dan *confirmability*.

Derajat kepercayaan (*Credibility*), untuk mencapai kriteria ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk meneliti kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi, yakni menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁴

Triangulasi menggunakan sumber lain yang berarti untuk kemudian dibandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm.178.

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.

Kepastian (*Confirmability*), berupa audit kepastian. Tahap ini merupakan tahap akhir dengan memberikan audit akhir pada proses yang dilakukan yang terdiri dari pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh, mendiskusikan dengan auditi lain dan menyimpulkan secara keseluruhan. Secara jelas, objektivitas atau konfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berupa meneliti kembali catatan lapangan, tetapi peneliti juga mengkonfirmasi kepada subjek atau merujuk pada pemahaman Moleong, data divalidasi oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga melakukan tukar pikiran, baik informal maupun formal seperti diskusi atau bahkan melalui seminar dengan pembimbing, yang peneliti anggap memiliki pengetahuan metodologis dan teoritis secara akurat. Hal ini dilakukan setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi tiga tahap pokok, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul penelitian kepada Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, pada tahapan ini judul yang diajukan oleh peneliti diseleksi oleh Ketua Jurusan dan kemudian mendapatkan persetujuan. Tahap selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul penelitian yang telah disetujui untuk kemudian peneliti melaksanakan ujian dan seminar proposal bersama penguji dan Ketua Jurusan.

Langkah ketiga dalam tahapan ini yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses penelitian, diantaranya yaitu: surat ijin penelitian, rancangan pedoman observasi dan wawancara dan informed concerence. Langkah terakhir dalam tahap ini yaitu mengurus perizinan penelitian dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan perizinan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar, peneliti memulai tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai dengan mencari informasi seputar calon subyek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan, peneliti memulai tahapan penelitian dengan wawancara pembukaan yang bertujuan membangun rapport dengan subjek. Hal ini dilakukan dengan tujuan tercipta hubungan yang baik dan nyaman antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga memudahkan dalam proses penggalan data.

Langkah ketiga dalam tahapan ini yaitu melaksanakan proses penggalan data dengan teknik in depth interview (wawancara mendalam) dengan subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan peneliti sampai subjek penelitian mengalami saturasi, yaitu keadaan subjek sudah tidak mampu memberikan jawaban yang merupakan hal baru bagi peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan observasi terbuka pada lembaga dan subyek dan dilanjutkan dengan observasi partisipan. Observasi atau pengamatan mendalam ini dilakukan sampai peneliti merasa cukup atas data yang diperoleh dan sekiranya dirasa tidak ada lagi temuan baru yang mungkin ditemukan.

Tahapan ini diakhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. dokumen tersebut didapatkan dengan cara peneliti meminta secara resmi terhadap lembaga terkait.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data menjadi tahapan terakhir dalam proses penelitian ini, tahap ini dimulai ketika semua data yang dibutuhkan terkumpul. Tahap ini dimulai dengan memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan kategorisasi yang telah disusun. Kemudian data-data dianalisis dan diinterpretasi agar temuan dapat diinformasikan dengan baik kepada pembaca. Terakhir, hasil analisis data kemudian dikembangkan menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subyek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah anak binaan di LPKA Blitar, dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen penelitian yang utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument key (instrument kunci). Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.